

PEMBELAJARAN MENDALAM

A. Prinsip Pembelajaran Mendalam

Prinsip pembelajaran menjadi landasan penting untuk memastikan proses pembelajaran yang efektif. Secara konseptual, pembelajaran mendalam memberikan kontribusi besar dalam membentuk pembelajaran yang kaya makna, mendorong keterlibatan aktif, dan meningkatkan kenikmatan siswa terhadap proses pembelajaran. (Kusumawati & Ningsih, 2025). Pembelajaran mendalam didukung oleh tiga prinsip inti: kesadaran, kebermaknaan, dan kegembiraan. Ketiga elemen di atas menciptakan pengalaman belajar yang kaya dan memiliki dampak bagi siswa.

Kesadaran

Kesadaran belajar akan muncul ketika siswa menyadari tugas mereka dalam proses pembelajaran dan bertanggung jawab atas kemajuan yang telah mereka capai. Mereka memahami dengan jelas tujuan pembelajaran, termotivasi dari dalam, dan secara aktif menerapkan strategi untuk mencapai tujuan akademis mereka. Dengan kesadaran ini, siswa lebih siap untuk membangun pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk terus belajar sepanjang hayat.

Kebermaknaan

Pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa mampu mengkaitkan dan menerapkan pengetahuan mereka dalam kondisi kehidupan nyata. Pembelajaran ini tidak terbatas mengingat fakta atau memahami konten, tetapi dapat menggunakan secara praktik dari apa yang mereka pelajari. Pembelajaran semacam ini mendorong pemahaman yang lebih dalam dan retensi jangka panjang. Ketika pembelajaran berakar pada lingkungan siswa sendiri, pembelajaran ini membantu mereka mengenali identitas mereka, memahami tempat mereka dalam masyarakat, dan menemukan bagaimana mereka dapat berkontribusi. Pembelajaran yang bermakna juga melibatkan peran siswa dengan tantangan dunia nyata di seluruh konteks pribadi, lokal, nasional, atau global. Selain itu, dengan berkolaborasi dengan orang tua, komunitas, dan masyarakat yang lebih luas dapat memberikan wawasan praktis dan mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung jawab sosial.

Kegembiraan

Pembelajaran yang menggembirakan ditandai dengan suasana yang positif, menarik, dan memotivasi siswa. Ketika pembelajaran menggembirakan dan menyenangkan, siswa membentuk

ikatan emosional dengan materi, sehingga lebih mudah untuk memahami, mengingat, dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Kesenangan ini memelihara motivasi intrinsik, memicu rasa ingin tahu dan kreativitas, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Pengalaman belajar yang benar-benar menyenangkan juga muncul ketika siswa merasa aman, dihargai, dan didukung dengan kebutuhan dasar mereka terpenuhi, termasuk kenyamanan fisik, keamanan emosional, rasa memiliki, pengakuan, dan kesempatan untuk mengekspresikan diri dan berkembang.

Penerapan ketiga prinsip pembelajaran mendalam tersebut di atas dilakukan melalui ***pembinaan daya pikir, kesadaran emosi, kepekaan, dan aktivitas fisik***. Ki Hajar Dewantara memandang keempat komponen tersebut saling terkait dan hakiki dalam membentuk individu yang berkembang secara holistik.

Olah hati

Merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran batin, membentuk karakter moral, dan menanamkan prinsip-prinsip etika dan spiritual. Pendidikan ini mengutamakan pertumbuhan emosional, moral, dan spiritual peserta didik, membantu mereka mengembangkan empati, pemahaman emosional, dan cara hidup yang dipandu oleh kebenaran, ketulusan, dan nilai-nilai luhur. Bentuk pendidikan ini mendorong peserta didik untuk:

- (a) Mengidentifikasi dan menganut nilai-nilai moral yang positif,
- (b) Membangun rasa tanggung jawab etika yang kuat,
- (c) Menunjukkan rasa hormat dan kepedulian terhadap orang lain, dan
- (d) Memperdalam kepekaan spiritual sebagai inti dari pengembangan pribadi mereka.

Olah rasa

Proses pendidikan dengan pendekatan yang berfokus pada pengembangan kepekaan terhadap keindahan, empati, dan hubungan antarmanusia. Latihan ini mendorong siswa untuk terlibat dan menghargai aspek estetika seni, budaya, dan alam, yang mendorong pertumbuhan emosional dan pemurnian batin. Proses ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang emosi orang lain, yang mendukung pembentukan hubungan sosial yang damai dan saling menghormati. Dengan mempertajam kepekaan emosional, individu menjadi lebih responsif terhadap nilai-nilai etika, spiritual, dan kebenaran, yang mengarah pada cara hidup yang lebih harmonis.

Olah raga

Proses pendidikan, yang bertujuan untuk mendukung kesehatan fisik, meningkatkan kekuatan tubuh, dan menumbuhkan pengembangan karakter melalui aktivitas fisik. Peran olahraga tidak hanya untuk menjaga kebugaran, tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti disiplin diri, kegigihan, dan kerja sama tim, yang sangat penting bagi pendidikan yang komprehensif.

B. Implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning)

Penerapan pembelajaran mendalam sebagai pendekatan pembelajaran di Indonesia memengaruhi beberapa aspek kebijakan pendidikan. Salah satu dampak signifikannya adalah perlunya penyempurnaan dan penyesuaian regulasi yang ada guna memastikan integrasi yang efektif. Pembelajaran mendalam tidak terbatas pada penguasaan materi pelajaran; tetapi juga mendorong peningkatan kemampuan kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif, yang membentuk dasar kompetensi yang dibutuhkan di abad ke-21 (Nurul, 2025). Berikut tahapan penerapan pembelajaran mendalam

- **Tahap Perencanaan :** Guru merancang kegiatan pembelajaran yang mengacu pada tujuan pembelajaran yang menuntut pemahaman konseptual. Pemilihan materi disesuaikan dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. Strategi seperti pembelajaran berbasis masalah, proyek, dan pendekatan kontekstual juga diterapkan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.
- **Tahap Pelaksanaan :** Guru bertindak sebagai fasilitator dalam proses belajar siswa, bukan sekadar mediator penyampai informasi. Siswa diarahkan untuk aktif dalam eksplorasi konsep melalui diskusi, kerja kelompok, penyelesaian studi kasus, hingga kegiatan reflektif. Kegiatan belajar mengutamakan partisipasi, kolaborasi, serta penciptaan pengalaman belajar yang mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Penggunaan teknologi pembelajaran media dan alat bantu yang dapat menunjang dan memperkuat proses pembelajaran.
- **Tahap Asesmen :** Penilaian dalam pembelajaran mendalam tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga menilai proses berpikir dan keterlibatan siswa dalam belajar. Penilaian formatif dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai instrumen seperti catatan refleksi, kuis konseptual, diskusi kelas, atau pengamatan langsung. Sementara itu, penilaian sumatif lebih menekankan pada hasil nyata seperti proyek, portofolio, atau presentasi yang menunjukkan pemahaman konseptual serta keterampilan berpikir kritis

siswa. Rubrik penilaian digunakan untuk menilai baik proses maupun produk pembelajaran secara holistik.

C. Pembelajaran Deep Learning dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermakna

Pembelajaran mendalam memberikan peran penting dalam mendorong pencapaian pendidikan yang efektif. Pembelajaran yang bermakna tidak hanya sekadar menerima informasi secara pasif; pembelajaran ini menuntut partisipasi aktif siswa dalam menganalisis, menafsirkan, dan merefleksikan pengalaman akademis mereka. Pembelajaran yang bermakna terjadi ketika siswa mampu menghubungkan konsep baru dengan pemahaman sebelumnya, yang memungkinkan mereka membangun struktur kognitif yang stabil dan koheren. Penerapan pendekatan pembelajaran mendalam membutuhkan strategi pengajaran yang tepat. Penggunaan pendekatan pembelajaran mendalam dapat diterapkan pada metode pembelajaran berikut :

- **Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL)** : metode pembelajaran ini, mengkondisikan siswa terlibat dalam proyek autentik, yang menumbuhkan kreativitas, kerja sama tim, dan rasa tanggung jawab.
- **Pembelajaran berbasis Inkuiri** : Strategi ini merangsang rasa ingin tahu siswa dengan mendorong mereka untuk menyelidiki, mengeksplorasi, dan melakukan eksperimen dalam mencari pengetahuan.
- **Flipped Classroom** : siswa diharapkan untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran secara mandiri di luar kelas salah satunya melalui rekaman video atau bacaan sehingga sesi kelas dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran tingkat tinggi seperti diskusi kritis, praktik terapan, dan refleksi terbimbing.
- **Socratic Questioning** : Teknik ini melibatkan penggunaan pertanyaan reflektif dan analitis yang strategis untuk mendorong keterlibatan kognitif yang lebih dalam, memungkinkan siswa untuk memeriksa asumsi, mengklarifikasi ide, dan membangun argumen yang logis dan berbasis bukti.

Disadur dari :

Fahdian Rahmandani dkk, *Integrasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Bermutu dan Bermakna bagi Peserta Didik*, Inovasi Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan Volume. 4 Nomor. 3 September 2025